

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN (PPA)**

Nur Alimah ✉ Linda Agustina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

scholar enthusiasm to follow Education of Accountant Profession are; work experience; previous learning; opportunity cost.;gender;perception about accountant profession; perception about law of public accountant.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Variabel yang dianggap mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) adalah (1) Pengalaman kerja, (2) Pendidikan sebelumnya, (3) Biaya peluang, (4) *Gender*, (5) Persepsi tentang Profesi Akuntan, (6) Persepsi tentang undang-undang Akuntan Publik. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen dari empat perguruan tinggi di Semarang (UNDIP, UNNES, UDINUS, UNISSULA). Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengalaman kerja, biaya peluang, *gender*, dan persepsi tentang undang-undang akuntan publik berpengaruh secara signifikan. Sedangkan dua variabel lain, yaitu pendidikan sebelumnya dan persepsi tentang profesi akuntan tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Simpulan penelitian menunjukkan minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) akan meningkat tanpa adanya pengalaman kerja dengan biaya peluang yang tinggi, serta persepsi yang baik tentang undang-undang akuntan publik. Saran terkait penelitian ini adalah tenaga akuntan pendidik dapat lebih memberikan pengetahuan tentang profesi akuntan terhadap mahasiswanya agar tertarik untuk mengikuti PPA.

Abstract

The goals of this research to analyze and get empirical evidence about factors influence scholar enthusiasm to follow Education of Accountant Profession. The variable which assumed influence of scholar enthusiasm to follow Education of Accountant Profession are (1) work experience, (2) previous learning, (3) opportunity cost, (4) gender, (5) perception about accountant profession, (6) perception about law of public accountant. This research used 100 schoolar major of accountancy and management from four college in Semarang (UNDIP, UNNES, UDINUS, UNISSULA). Samples were obtained using purposive sampling technique. The research data got by questionar analyzed used logistic regression. The result of this research are work experience variable, opportunity cost, gender, and perception about law of public accountant had an effect on significantly. While two other variable, are previous learning and perception about accountant profession had not an effect on significantly. The conclusion of this research are scholar enthusiasm to follow Education of Accountant Profession will increase without existence of work experience with the high of opportunity cost, also the good perception about the law of public accountant. The advice related this research is the energy of accountant education could more give knowledge about accountant profession to scholar so that interest to follow Education of Accountant Profession.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: alimah_nur22@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) merupakan pendidikan yang ditempuh oleh lulusan sarjana strata 1 (S1) atau diploma-IV (D-IV) untuk mendapatkan gelar Profesi Akuntan. Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) diharapkan dapat melahirkan calon-calon Akuntan Publik yang profesional, bertanggung jawab dan independen yang dapat menciptakan transparansi keuangan. Rencana diberlakukannya ASEAN Economic Community (AEC) atau di Indonesia dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 menimbulkan tantangan-tantangan bagi anggota ASEAN khususnya Indonesia seperti laju peningkatan ekspor dan impor, laju inflasi, dampak negatif arus modal yang lebih bebas, kesamaan produk, daya saing sektor prioritas integrasi, daya saing Sumber Daya Manusia (SDM), tingkat perkembangan ekonomi, kepentingan nasional serta kedaulatan Negara.

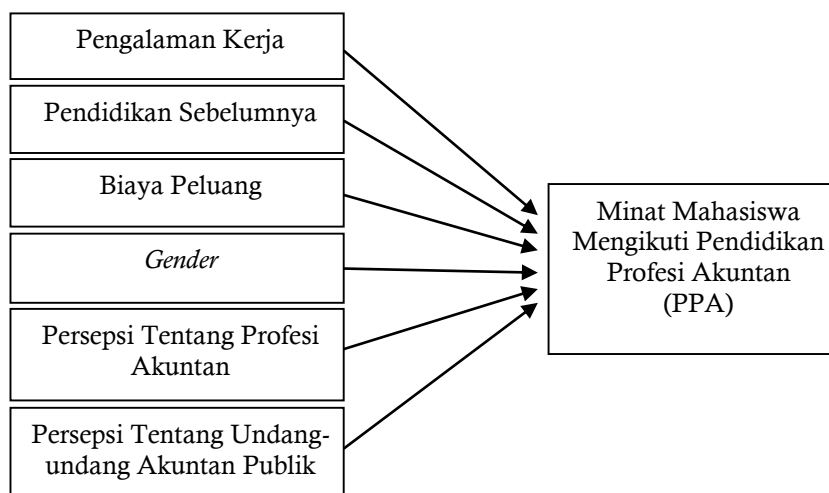
Tantangan yang dihadapi Indonesia akan menimbulkan satu masalah baru, yaitu terancamnya Akuntan Publik Indonesia yang disebabkan oleh jumlahnya yang tidak mencukupi kebutuhan Akuntan Publik di Indonesia. Hal ini menyebabkan posisi yang seharusnya ditempati oleh Akuntan Publik Indonesia justru akan direbut oleh Akuntan Publik Asing. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Peningkatan minat mahasiswa secara otomatis akan berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah Akuntan Publik sehingga Indonesia tidak akan kebanjiran Akuntan Publik Asing dan akan mampu bersaing dengan Negara-negara anggota ASEAN. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA).

Penelitian minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) di Indonesia sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah Mahmud (2008), Indrawati (2009) serta Linda dan Muda (2011). Penelitian serupa juga dilakukan di luar Negeri, yaitu oleh Sugahara, dkk (2009) di Jepang dan Hutaibat (2011) di Jordania. Penelitian ini mengacu pada Sugahara, dkk (2009) karena sejak tahun 2011 Indonesia mulai menerapkan aturan yang serupa dengan aturan di Jepang, yaitu mahasiswa non akuntansi diberikan keleluasaan untuk menjadi Akuntan Publik. Selain lima variabel yang telah diteliti Sugahara, dkk (2009) penelitian ini juga menambahkan persepsi tentang undang-undang akuntan publik sebagai faktor yang mempengaruhi minat. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) sehingga jumlah Akuntan Publik Indonesia dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan teori minat. Menurut Crow and Crow (1972) dalam Killis (1988) minat merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Slameto (2001) dalam Mahmud (2008) juga menjelaskan pengertian minat sebagai suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan. Sedangkan menurut Widyawati, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Kerangka berpikir penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1:

:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Hipotesis

Indonesia sekarang ini berusaha meningkatkan jumlah Akuntan Publik dengan memperluas cakupan keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit serta mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan ketat yang disebabkan diberlakukannya AEC 2015. Potensi meningkatnya jumlah akuntan publik ditandai dengan meningkatnya minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Minat mengikuti PPA diduga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pendidikan sebelumnya, biaya peluang, *gender*, persepsi tentang profesi akuntan dan persepsi tentang undang-undang akuntan publik.

Pengalaman kerja seringkali dijadikan pedoman seseorang dalam memilih profesi yang tepat bagi dirinya. Orang yang pernah memiliki pengalaman kerja akan lebih selektif dalam memilih profesi yang cocok untuk dirinya. Selain itu, pengalaman kerja juga memberikan pandangan yang lebih luas terkait masa depan. Mengikuti Pendidikan profesi akuntan bagi seseorang yang sudah merasakan dunia kerja dinilai membuang waktu dan biaya yang sebenarnya dapat digunakan untuk mendatangkan penghasilan. Sehingga semakin banyak pengalaman kerja, maka minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi (PPA) akan semakin menurun. Sehingga hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Pendidikan sebelumnya dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa karena pengalaman belajar sebelumnya akan membentuk pemikiran yang lebih mendasar yang akan menjadi bekal untuk menentukan tujuan karir di masa yang akan datang. Semakin dekat jurusan atau spesialis yang diambil dengan bidang akuntansi, maka minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) akan semakin meningkat. Sehingga hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2 : Pendidikan Sebelumnya berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Biaya peluang berhubungan dengan mana hal yang harus didahulukan dan dikesampingkan. Dalam hal ini biaya peluang dilihat dari baik dan buruk nasib yang muncul setelah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Semakin baik nasib yang diterima sebagai efek mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), maka minat untuk mengikutinya akan semakin meningkat pula. Sehingga hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3 : Biaya Peluang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Izin Akuntan Publik di Indonesia sebagian besar dimiliki oleh kaum pria. Hal ini disebabkan kurangnya keadilan dalam hal *gender* sehingga pemerataan profesi dirasa kurang antara wanita dan pria. Posisi penempatan wanita pada posisi penting masih jauh di bawah pria. Sehingga untuk mensetarakan perbandingan tersebut wanita harus lebih memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Sehingga hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4 : *Gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Citra Akuntan Publik sangat berpengaruh terhadap pemilihan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Kurangnya informasi menyebabkan kesalahan persepsi seseorang. Persepsi yang salah berakibat pada kurangnya pendekatan terhadap suatu profesi. Untuk itu agar minat menjadi Akuntan Publik dapat meningkat, diperlukan persepsi yang baik dan benar mengenai profesi Akuntan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi Akuntan, maka minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) juga semakin meningkat. Sehingga hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

H5 : Persepsi tentang profesi akuntan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Undang-undang Akuntan Publik terbaru (UU No 5 Tahun 2011) telah memberikan keleluasaan bagi semua kalangan sarjana untuk bisa masuk dalam pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Selain terbukanya peluang tersebut, persepsi mahasiswa terhadap isi Undang-undang Akuntan Publik juga berpengaruh terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Mahasiswa yang mempunyai persepsi searah atau setuju dengan isi undang-undang tersebut (meliputi hak dan kewajiban serta sanksi-sanksi pada Akuntan Publik) akan lebih berminat untuk mengikuti PPA. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap undang-undang akuntan publik, maka minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis terakhir adalah sebagai berikut:

H6 : Persepsi tentang undang-undang akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

Metode

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Semarang (UNDIP, UNNES, UDINUS, UNISSULA). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen pada jenjang Sarjana Strata 1 (S1) yang sedang menempuh pendidikan pada semester V (lima). Jumlah sampel sebesar 100 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Variabel Penelitian

Minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Minat mengikuti PPA merupakan suatu keinginan yang didorong oleh beberapa faktor untuk mengikuti PPA. Variabel ini diuji menggunakan variabel dummy dengan kriteria angka 1 untuk kategori mahasiswa yang berminat mengikuti PPA dan 0 untuk kategori mahasiswa yang tidak berminat mengikuti PPA.

Pengalaman Kerja (X1)

Bekerja merupakan proses yang dialami oleh seseorang untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan. Pengalaman selama bekerja dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih bidang karir di masa yang akan datang. Untuk menguji pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA, mahasiswa dikelompokkan ke dalam dua kategori besar sesuai Sugahara, dkk (2009). Variabel ini diuji menggunakan variabel dummy dengan kriteria angka 1 untuk kategori mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan 0 untuk mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman kerja.

Pendidikan Sebelumnya (X2)

Pendidikan sebelumnya merupakan jenis konsentrasi belajar atau jurusan yang diambil sebelum memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Variabel ini meneliti perbedaan potensi mahasiswa lebih dari satu jurusan pada jenjang sarjana dalam mengikuti PPA. Pengukuran sesuai Sugahara, dkk (2009) menggunakan variabel dummy dengan kriteria angka 1 untuk mahasiswa jurusan akuntansi dan 0 untuk mahasiswa jurusan non akuntansi.

Biaya Peluang (X3)

Biaya peluang diukur menggunakan skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju) terkait pertanyaan "Apakah saudara/i setuju bahwa seseorang akan bernasib baik setelah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)".

Gender (X4)

Gender membedakan manusia menjadi dua kategori yang dilihat dari sisi biologis. Menurut Sugahara, dkk (2009), *gender* diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria angka 1 untuk kategori wanita dan 0 untuk kategori pria.

Persepsi tentang Profesi Akuntan (X5)

Persepsi tentang profesi akuntan merupakan pandangan seseorang tentang profesi akuntan dari berbagai sudut pandang. Pandangan tersebut berawal dari informasi-informasi yang telah diterima. Harris dan Djahhuri (2001) mengukur variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 terkait sembilan pernyataan tentang manfaat dan pengorbanan Profesi Akuntan.

Persepsi tentang Undang-Undang Akuntan Publik (X6)

Persepsi mahasiswa tentang Undang-undang Akuntan Publik merupakan pandangan mahasiswa tentang aturan-aturan yang dimuat dalam undang-undang akuntan publik. Variabel persepsi tentang Undang-undang akuntan publik diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 terkait sepuluh pernyataan yang digunakan oleh

Nainggolan (2013). Pernyataan tersebut terkait Hak, Kewajiban dan Sanksi yang dimuat dalam Undang-Undang Akuntan Publik.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode *personally Administered Questionnaires* atau kuesioner secara personal. Penyebaran kuesioner dilakukan di luar kelas pada perguruan tinggi yang bersangkutan dengan memilih responden sesuai kriteria.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada dua variabel, yaitu persepsi tentang profesi akuntan dan persepsi tentang undang-undang akuntan publik. Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 35 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap pernyataan yang sama dengan pengujian validitas. Hasil uji reliabilitas pada kedua variabel menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* (α) yang lebih besar dari 0.60.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel serta regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{PPA}{1-PPA} = \alpha + \beta_1 WE + \beta_2 PL + \beta_3 OPP + \beta_4 GD + \beta_5 PAP + \beta_6 PLA + e$$

Keterangan:

PPA = Minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)

WE = Pengalaman kerja (*work experience*)

PL = Pendidikan sebelumnya (<i>previous learning</i>)	PAP = Persepsi tentang profesi akuntan (<i>perception about accountant profession</i>)
OPP = Biaya peluang (<i>opportunity cost</i>)	PLA = Persepsi tentang undang-undang akuntan publik (<i>perception about law of public accountant</i>)
GD = Jenis kelamin (<i>gender</i>)	

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel minat dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Minat Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak berminat mengikuti PPA	87	87.0	87.0	87.0
Berminat mengikuti PPA	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak berminat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Dari 100 responden, hanya 13 (13%) responden yang berminat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Selain tabel di atas, uji statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa 70% responden tidak memiliki pengalaman kerja, 56%

responden berasal dari jurusan akuntansi, 62% responden setuju terkait nasib baik setelah mengikuti PPA dan 2 % menyatakan Sangat Tidak Setuju, 57% responden berjenis kelamin wanita serta sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan terkait profesi akuntan dan undang-undang akuntan publik.

Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik dapat dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	WE	-3.040	1.380	4.856	1	.028	.048
	PL	20.544	4.888E3	.000	1	.997	8.357E8
	OPP	1.407	.697	4.075	1	.044	4.085
	GD	2.298	1.041	4.878	1	.027	9.956
	PAP	-.822	.833	.976	1	.323	.439
	PLA	1.689	.821	4.229	1	.040	5.411
	Constant	-32.325	4.888E3	.000	1	.995	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\ln \frac{PPA}{1-PPA} = -32.325 - 3.040 WE + 20.544 PL + 1.407 OPP + 2.298 GD - 0.822 PAP + 1.689 PLA$$

Hipotesis pertama penelitian ini diterima. Artinya responden yang memiliki pengalaman kerja lebih memiliki pandangan yang luas terhadap masa depan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan kerja serta pengalaman yang telah mereka terima. Mereka

tidak terpaku pada satu profesi (misalnya akuntan). Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk bekerja pada suatu instansi negeri atau swasta. Hasil ini sejalan dengan Sugahara, dkk (2009).

Hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan oleh kecilnya jumlah mahasiswa yang berminat mengikuti PPA. Responden yang berminat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) seluruhnya merupakan mahasiswa jurusan akuntansi. Dari 56 responden yang berasal dari jurusan akuntansi, hanya sejumlah 13 responden yang berminat mengikuti PPA. Jumlah ini dianggap tidak signifikan sehingga tidak dapat mewakili jurusan akuntansi secara keseluruhan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Sugahara, dkk (2009).

Hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hasil tersebut berarti bahwa responden menganggap kesempatan kerja yang baik, gaji yang tinggi, status sosial yang tinggi, keingintahuan intelektual, kepentingan bisnis serta faktor lainnya akan muncul setelah mengikuti PPA. Hasil ini sesuai dengan Sugahara, dkk (2009).

Hipotesis keempat dinyatakan diterima. Sebagian besar responden yang memiliki minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) adalah mahasiswa berjenis kelamin wanita, yaitu 11 dari 13 responden yang menyatakan berminat. Hal ini karena deskriptif sampel menunjukkan jumlah wanita lebih besar dibanding pria. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi Indonesia guna memperbaiki struktur kesetaraan gender. Dengan demikian wanita dan pria memiliki hak dan kewajiban yang sebanding dan tidak ada lagi diskriminasi gender. Hasil ini tidak sejalan dengan Sugahara, dkk (2009).

Hipotesis kelima dinyatakan ditolak. Hasil tersebut diduga disebabkan kurangnya perhatian responden terhadap aspek manfaat dan pengorbanan profesi akuntan karena hal tersebut dianggap tidak penting. Setiap profesi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga faktor ini kurang mendapatkan perhatian yang lebih. Hasil ini tidak sejalan dengan Sugahara, dkk (2009).

Hipotesis terakhir diterima. Persepsi responden dalam hal ini diduga dipengaruhi oleh kepercayaan yang penuh terhadap pelaksanaan undang-undang akuntan publik. Sehingga jika dalam praktiknya banyak penyelewengan hak, kewajiban serta sanksi, maka akan berakibat pada buruknya persepsi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru tentang pentingnya penanaman persepsi yang baik tentang Undang-undang Akuntan Publik serta penegakan hukum khususnya sanksi-sanksi terhadap setiap pelanggaran. Pemerintah sebagai pembuat serta pengawas kebijakan, diharapkan agar lebih ketat dalam penegakan hukum. Sehingga masyarakat akan lebih percaya kepada pemerintah serta memiliki persepsi yang baik tentang undang-undang akuntan publik, yang kemudian akan mengakibatkan meningkatnya minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis empiris pada regresi logistik menghasilkan simpulan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Variabel biaya peluang, gender dan persepsi tentang undang-undang akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Serta tidak terdapat pengaruh pendidikan sebelumnya dan persepsi tentang profesi akuntan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dan sampel agar dapat digeneralisasi secara nasional, menentukan jumlah sampel berdasarkan gender sesuai perbandingan mahasiswa pria dan wanita pada perguruan tinggi terkait serta menyertakan mahasiswa jurusan di luar ekonomi sebagai sampel. Saran untuk Akuntan pendidik, diharapkan dapat lebih memberikan pengetahuan tentang profesi akuntan terhadap mahasiswanya agar tertarik untuk mengikuti PPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, Lutfi dan Ali Djamhuri. 2001. "Analisis Tentang Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi (Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik)". Dalam *TEMA*. Volume II No. 2. Hal 106-135. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Hutaibat, Khaled Abed. 2011. "Interest in the Management Accounting Profession: Accounting Students' Perceptions in Jordanian Universities". Dalam *Asian Social Science*. Volume 8 No. 3. Hal 303-316. Jordanian: Canadian Centre of Science and Education.
- Indrawati, Novita. 2009. "Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1 No. 2. Hal 124-130. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Killis, John. 1988. "Hubungan minat kerja, motivasi ekstrinsik dan bimbingan dalam pelajaran dengan kecakapan kerja teknik listrik lulusan STM pada industri-industri DIY". Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Linda dan Iskandar Muda. 2011. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". Dalam *Jurnal Keuangan & Bisnis*. Volume 3 No. 2. Hal 133-143. Nanggroe Aceh Darussalam: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan.
- Mahmud, Amir. 2008. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No. 1. Hal 21-43. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nainggolan, Andreas Sofyan. 2013. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Undang-undang Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Persepsi Mengenai Pilihan Kariernya Sebagai Akuntan Publik". Skripsi`. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sugahara, Satoshi., Kazuo Hiramatsu, dan Greg Boland. 2009. "The Factors Influencing Accounting School Students Career Intention to Become a Certified Public Accountant in Japan". Dalam *Asian Review of Accounting*, Volume 17 No. 1. Hal 5-22. Japan: Emerald Group Publishing Limited.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. 2011. Jakarta: Diperbak oleh Kementerian Sekretaris Negara RI.
- Widyawati, Sri wahyuni., Sri Suryaningrum dan Kiky Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Hal 320-339. Denpasar